

PT BANK SYARIAH MANDIRI

**Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2006 dan 2005**

Nomor : R.1/007/02/07

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Syariah Mandiri

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Syariah Mandiri (Bank) tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan perubahan dana investasi terikat, serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan hasil usaha, arus kas dan perubahan dana investasi terikat, serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti diungkapkan pada Catatan 45, Dewan Pengawas Syariah Bank telah memberikan pendapat mengenai aspek operasional dan produk Bank. Pendapat tersebut menyatakan bahwa Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Seperti diungkapkan pada Catatan 47 atas laporan keuangan, Bank telah terpengaruh dan mungkin akan terus terpengaruh oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG
Izin Usaha No. KEP-295/KM.5/2005



Doli D. Siregar SE, Ak., MBA
Nomor Izin Akuntan Publik 98.1.0207

Jakarta, 15 Pebruari 2007

PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	<u>2005</u> <u>Rp</u>
AKTIVA			
KAS	2a	137.456.996	94.072.624
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c,2d,3	1.239.498.604	1.689.025.712
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e,4,38		
Pihak ketiga		61.437.302	74.188.558
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		196.033.142	19.294.913
Jumlah Giro pada Bank Lain		257.470.444	93.483.471
Penyisihan kerugian		(4.659)	(934.835)
Bersih		257.465.785	92.548.636
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,5		
Pihak ketiga		60.015.000	76.320.000
Penyisihan kerugian		(1.420.044)	(763.200)
Bersih		58.594.956	75.556.800
EFEK-EFEK	2c,2g,6		
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual		488.270.781	366.424.973
Dimiliki hingga jatuh tempo		13.960.230	20.484.237
Jumlah Efek-efek		502.231.011	386.909.210
Penyisihan kerugian		(5.022.310)	(3.869.092)
Bersih		497.208.701	383.040.118
PIUTANG	2b,2c,2h,7,38		
Piutang Murabahah			
Pihak ketiga		4.186.761.993	3.960.436.724
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.924.960	3.338.680
Jumlah Piutang Murabahah		4.188.686.953	3.963.775.404
Piutang Istishna			
Pihak ketiga		103.199.573	56.115.121
Piutang Pendapatan Ijarah			
Pihak ketiga		2.418.104	168.192
Jumlah Piutang		4.294.304.630	4.020.058.717
Penyisihan kerugian		(165.365.352)	(97.058.697)
Bersih		4.128.939.278	3.923.000.020
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2c,2i,8		
Pihak ketiga		1.119.112.343	492.651.677
Penyisihan kerugian		(11.988.340)	(7.759.410)
Bersih		1.107.124.003	484.892.267

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	<u>2005</u> <u>Rp</u>
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2c,2i,9		
Pihak ketiga		1.554.196.401	1.206.011.780
Penyisihan kerugian		(72.919.155)	(19.110.130)
Bersih		<u>1.481.277.246</u>	<u>1.186.901.650</u>
PINJAMAN QARDH	2c,2j,10		
Pihak ketiga		250.295.831	71.821.548
Penyisihan kerugian		(8.866.669)	(2.173.859)
Bersih		<u>241.429.162</u>	<u>69.647.689</u>
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2k,11		
Ijarah - Nilai buku		196.847.671	57.054.622
Penyisihan kerugian		(1.993.776)	(584.573)
Bersih		<u>194.853.895</u>	<u>56.470.049</u>
AKTIVA ISTISHNA DALAM PENYELESAIAN	2l	<u>285.000</u>	<u>224.000</u>
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ac,19	<u>9.114.223</u>	<u>9.242.154</u>
AKTIVA TETAP	2m,12		
Nilai perolehan		241.577.197	218.195.200
Akumulasi penyusutan		(127.261.168)	(94.865.522)
Nilai buku		<u>114.316.029</u>	<u>123.329.678</u>
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2n,2o,2p,13	<u>87.402.737</u>	<u>85.013.880</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>9.554.966.615</u>	<u>8.272.965.277</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2a,2q,14	94.344.353	96.815.755
SIMPANAN WADIAH	2b,2r,15,38		
Pihak ketiga		2.058.993.405	1.261.663.727
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		500	500
Jumlah Simpanan Wadiah		<u>2.058.993.905</u>	<u>1.261.664.227</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2s,16		
Pihak ketiga		<u>5.432.978</u>	<u>8.636.109</u>
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2x,17	<u>43.512.557</u>	<u>30.345.849</u>
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2t,18	<u>200.000.000</u>	<u>200.000.000</u>
HUTANG PAJAK	2ac,19	<u>13.801.919</u>	<u>11.730.538</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,20	<u>2.210.289</u>	<u>6.363.060</u>
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2b,21,36,38		
Pihak ketiga		189.781.156	42.933.583
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		17.516.192	9.839.922
Jumlah Kewajiban Lain-lain		<u>207.297.348</u>	<u>52.773.505</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	22	<u>32.000.000</u>	<u>32.000.000</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>2.657.593.349</u>	<u>1.700.329.043</u>
INVESTASI TIDAK TERIKAT	2b,2u,23,38		
Bukan Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		2.660.177.409	1.953.830.396
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.224.300	3.771.975
Jumlah Tabungan Mudharabah		<u>2.662.401.709</u>	<u>1.957.602.371</u>
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		3.496.897.101	3.817.905.973
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		974.516	333.056
Jumlah Deposito Mudharabah		<u>3.497.871.617</u>	<u>3.818.239.029</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		<u>6.160.273.326</u>	<u>5.775.841.400</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		27.556.950	30.684.049
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		<u>12.312.000</u>	<u>133.522.000</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bank		<u>39.868.950</u>	<u>164.206.049</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat		<u>6.200.142.276</u>	<u>5.940.047.449</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham			
Modal dasar - 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.674.513 saham	24	358.372.565	358.372.565
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	206.993.156	190.396.939
Belum ditentukan penggunaannya		<u>131.865.269</u>	<u>83.819.281</u>
Jumlah Ekuitas		<u>697.230.990</u>	<u>632.588.785</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		<u>9.554.966.615</u>	<u>8.272.965.277</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	<u>2005</u> <u>Rp</u>
PENDAPATAN			
PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
Pendapatan dari jual beli	2v,27	500.423.563	578.135.679
Pendapatan sewa - bersih		14.618.537	4.781.485
Pendapatan bagi hasil		310.064.787	210.444.043
Jumlah Pendapatan Operasi Utama		<u>825.106.887</u>	<u>793.361.207</u>
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA	2w,28	<u>109.312.800</u>	<u>72.126.373</u>
JUMLAH PENDAPATAN		934.419.687	865.487.580
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT	2x,29	<u>(455.489.726)</u>	<u>(386.385.114)</u>
PENDAPATAN UNTUK BANK		<u>478.929.961</u>	<u>479.102.466</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2y,30	<u>145.126.288</u>	<u>93.627.863</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Tenaga kerja	31	(148.279.130)	(152.577.329)
Umum dan administrasi	32	(203.323.962)	(168.365.300)
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif	33	(140.941.631)	(78.774.582)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	3.974.169	(4.688.866)
Beban bonus giro wadiah	2x	(18.264.551)	(12.199.343)
Lain-lain	34	(16.389.609)	(18.946.620)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(523.224.714)</u>	<u>(435.552.040)</u>
LABA OPERASIONAL		100.831.535	137.178.289
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	35	<u>(5.594.911)</u>	<u>(466.213)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>95.236.624</u>	<u>136.712.076</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2ac,19	(29.628.294)	(58.601.455)
Tanggungan		(127.932)	5.708.660
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(29.756.226)</u>	<u>(52.892.795)</u>
LABA BERSIH		<u>65.480.398</u>	<u>83.819.281</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ad	<u>914</u>	<u>1.169</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp</u>	<u>Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya Rp</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaannya Rp</u>	<u>Jumlah Ekuitas Rp</u>
Saldo Per 31 Desember 2004		358.372.565	68.478.604	121.918.335	548.769.504
Laba bersih tahun 2005		-	-	83.819.281	83.819.281
Pembentukan cadangan umum	25	-	121.918.335	(121.918.335)	-
Saldo Per 31 Desember 2005		358.372.565	190.396.939	83.819.281	632.588.785
Laba bersih tahun 2006		-	-	65.480.398	65.480.398
Pembayaran Tantiem	26	-	-	(838.193)	(838.193)
Pembentukan cadangan umum	25	-	16.596.217	(16.596.217)	-
Saldo Per 31 Desember 2006		358.372.565	206.993.156	131.865.269	697.230.990

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bagi hasil, margin, sewa dan bonus		1.006.000.278	876.439.671
Pembayaran bagi hasil investasi tidak terikat		(442.323.018)	(383.648.742)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		145.126.288	93.627.863
Penerimaan pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		12.559.020	7.472.204
Pembayaran kepada karyawan		(145.294.123)	(146.020.691)
Pembayaran beban operasional lainnya		(247.910.698)	(64.332.377)
Pembayaran pajak penghasilan		(22.446.484)	(52.929.578)
Penerimaan pendapatan non-operasional		5.397.386	448.901
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :			
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Indonesia		593.000.000	(1.048.000.000)
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Lain		16.305.000	(95.810.000)
Piutang		(272.053.000)	94.101.050
Pinjaman qardh		(178.779.788)	(15.043.815)
Pembiayaan mudharabah		(629.178.402)	(194.410.495)
Pembiayaan musyarakah		(351.056.628)	(439.645.051)
Aktiva yang diperoleh untuk ijarah		(204.728.357)	(24.100.019)
Aktiva lain-lain		(2.388.857)	4.530.504
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :			
Kewajiban segera		(2.471.402)	69.562.532
Giro wadiah		797.329.678	280.813.635
Simpanan dari bank lain		(3.203.131)	(45.802.021)
Hutang pajak		2.071.381	(18.895.290)
Kewajiban lain-lain		154.523.843	33.344.918
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		<u>230.478.986</u>	<u>(1.068.296.801)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(115.321.801)	44.333.229
Pembelian aktiva tetap	12	(23.767.107)	(48.446.915)
Hasil penjualan aktiva tetap	12	197.525	17.312
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(138.891.383)</u>	<u>(4.096.374)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi tidak terikat		260.094.827	1.039.142.336
Pembayaran tantiem	26	(838.193)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>259.256.634</u>	<u>1.039.142.336</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		350.844.237	(33.250.839)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>503.581.807</u>	<u>536.832.646</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>854.426.044</u>	<u>503.581.807</u>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			
Kas		137.456.996	94.072.624
Giro pada Bank Indonesia	3	459.498.604	316.025.712
Giro pada bank lain	4	257.470.444	93.483.471
Jumlah		<u>854.426.044</u>	<u>503.581.807</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
Saldo Awal	2a	311.662.839	154.076.327
Penambahan dana investasi terikat		25.847.702	200.503.576
Keuntungan investasi		28.610.125	23.583.993
Bagian keuntungan dan imbalan untuk Bank	30	(10.124.930)	(8.381.563)
Penarikan dana investasi terikat		(100.781.876)	(58.119.494)
Saldo Akhir		255.213.860	311.662.839

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	<u>2005</u> <u>Rp</u>
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah			
Zakat dari Bank		2.095.482	2.586.171
Zakat dari pihak luar Bank		723.393	717.768
Total sumber dana		<u>2.818.875</u>	<u>3.303.939</u>
Penggunaan dana Zakat, Infak dan Shadaqah			
Disalurkan melalui LAZ BSM ummat	1.a	<u>3.174.208</u>	<u>3.261.662</u>
Total penggunaan Zakat, Infak dan Shadaqah		<u>3.174.208</u>	<u>3.261.662</u>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		<u>(355.333)</u>	<u>42.277</u>
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah pada awal tahun		<u>542.542</u>	<u>500.265</u>
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah pada akhir tahun	14	<u>187.209</u>	<u>542.542</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDHUL HASAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2006</u> <u>Rp</u>	<u>2005</u> <u>Rp</u>
Sumber dana qardh			
Denda		761.934	1.952.185
Pendapatan non halal	2.e	<u>153.852</u>	<u>81.443</u>
Jumlah sumber dana		<u>915.786</u>	<u>2.033.628</u>
Penggunaan dana qardh			
Disalurkan melalui LAZ BSM ummat	1.a	<u>825.897</u>	<u>1.455.292</u>
Jumlah penggunaan qardh		<u>825.897</u>	<u>1.455.292</u>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		<u>89.889</u>	<u>578.336</u>
Sumber dana qardh pada awal tahun		<u>1.263.873</u>	<u>685.537</u>
Sumber dana qardh pada akhir tahun	14	<u>1.353.762</u>	<u>1.263.873</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. UMUM

a. Latar Belakang

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut Bank) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan Akta Notaris R. Soeratman, S.H., No. 146. Seluruh anggaran dasar Bank telah diubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 13 Notaris Ny. Liliانا Arif Gondoutomo, S.H., tanggal 17 April 1997 beserta pembetulannya dengan Akta No. 12 tanggal 15 September 1997 dengan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Berdasarkan Akta No. 29 Notaris Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-12120.HT.01.04.TH.99 tanggal 1 Juli 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6587 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Berdasarkan akta No. 23 notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan atas peningkatan modal dasar Bank serta perubahan nama Bank menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6588 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 Maret 2002 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 4/KEP.DpG/2002.

Pada tahun 2002, Bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah dan dana qardhul hasan.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 Bank memiliki 57 kantor cabang, 58 kantor cabang pembantu, 63 kantor kas, 21 payment point dan 13 kantor layanan syariah.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 17 Mei 2006 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 56 dari Notaris Imas Fatimah, SH, salah seorang anggota Dewan Pengawas Syariah yaitu Prof. DR. H. Said Agil Husin Almunawar diberhentikan sebagai anggota sehingga susunan Dewan Pengawas Syariah menjadi sebagai berikut :

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof. Kyai Haji Ali Yafie
Anggota : Dr. Haji Muhammad Syafi'i Antonio
Anggota : Drs. Haji Muhamad Hidayat, MBA, MSL

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain meliputi :

- Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN;
- Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan Bank;
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank;
- Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN;
- Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 21 Desember 2005 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 10 dan 11 dari Notaris Badarusyamsi, SH, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Januari 2004 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 20 dari Notaris Efran Yuniarto, SH, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: A. Noor Ilham	A. Noor Ilham
Komisaris	: Drs. H. Zainul Arifin, MBA	Drs. H. Zainul Arifin, MBA
Komisaris	: Djakfarudin Junus	Djakfarudin Junus
Dewan Direksi		
Direktur Utama	: Yuslam Fauzi, SE	Yuslam Fauzi, SE
Direktur	: Ir. Hanawijaya	Ir. Hanawijaya
Direktur	: Ir. Muhammad Haryoko	Ir. Muhammad Haryoko

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2005 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 83 dari Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut : Presiden Komisaris A. Noor Ilham, dan komisaris masing-masing Drs. H. Zainul Arifin, MBA, Djakfarudin Junus dan Drs. Achmad Marzuki, S.H. Sedangkan susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut: Presiden Direktur Yuslam Fauzi, S.E, dan Direktur masing-masing Ir. Hanawijaya, Ir. Muhammad Haryoko, Drs. Ibnoe Mangkusubroto dan Srie Sulistyowati, S.E.

Bank Indonesia melalui suratnya No. 7/9/DpG/DPbs tanggal 5 Juli 2005 telah menyetujui pengangkatan A. Noor Ilham sebagai Presiden Komisaris, Yuslam Fauzi, S.E. sebagai Presiden Direktur dan Ir. Hanawijaya sebagai Direktur.

Pemegang saham melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 21 Desember 2005 yang berita acaranya masing-masing telah diaktakan dengan akta No. 10 dan 11 dari Notaris Badarusyamsi, S.H, mengangkat Drs. Achmad Marzuki sebagai Senior Advisor Dewan Komisaris, Drs. Ibnoe Mangkusubroto dan Srie Sulistyowati, S.E. sebagai Senior Executive Vice President serta memberhentikan dengan hormat dari jabatan Komisaris dan Direksi.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 17 Mei 2006 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 56 dari Notaris Imas Fatimah, SH, penyebutan Presiden Komisaris dan Presiden Direktur diubah menjadi Komisaris Utama dan Direktur Utama.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2006 dan 2005 sebesar Rp 5.983.751 dan Rp 5.243.696.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah 2.032 orang dan 2.127 orang (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Obligasi Syariah Mudharabah

Pada tanggal 22 Oktober 2003 Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S 2545/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi syariah mudharabah kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 200.000.000.

Pada tanggal 3 Nopember 2003 seluruh obligasi Bank yang beredar telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia serta Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual kecuali efek-efek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai wajar, aktiva yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan tanah serta bangunan tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas terdiri dari kas besar, kas kecil, kas titipan dan kas ATM.

Berdasarkan PSAK No. 59, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- (i) Neraca;
- (ii) Laporan laba rugi;
- (iii) Laporan arus kas;
- (iv) Laporan perubahan ekuitas;
- (v) Laporan perubahan dana investasi terikat;
- (vi) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan;
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan bank sebagai investor beserta hak dan kewajibannya.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah atau agen investasi.

Laporan sumber dan penggunaan zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad mudharabah muqayyadah. Investasi terikat bukan merupakan aktiva maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan berupa fee atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera. Pengelolaan investasi terikat dilakukan oleh Bank mulai tahun 2003.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana qardh selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo qardh pada tanggal tertentu.

Efektif 1 Januari 2005, Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Catatan 1.a dan 14).

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan masing-masing akun. Transaksi Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta titipan sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit terdiri dari LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank. Penyisihan kerugian kewajiban komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai pedoman.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif adalah sebagai berikut :

1. Cadangan Umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
2. Cadangan Khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
 - b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.
3. Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk piutang ijarah yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan sebagaimana dimaksud dalam Catatan c.2 diatas.

Saldo aktiva produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, untuk Piutang dan Pinjaman Qardh ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, khusus untuk pembiayaan, kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yakni lancar, kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan untuk surat berharga kualitasnya ditetapkan menjadi 2 (dua) golongan yakni lancar dan macet.

d. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (Qardhul Hasan).

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka mudharabah dan investasi mudharabah. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi syariah, investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan. Penurunan permanen nilai efek dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.
2. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah disajikan sebesar nilai wajar yaitu nilai aktiva bersih dari reksadana pada tanggal neraca.

Wesel ekspor merupakan transaksi yang timbul karena adanya pembayaran dimuka kepada pihak lain sehubungan dengan transaksi ekspor impor nasabah, wesel ekspor dinyatakan sebesar saldonya.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurangan dari akun efek-efek.

h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad Murabahah, Istishna dan atau Ijarah.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (**margin**) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "margin yang ditanggihkan" yang dapat direalisasikan. Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Istishna adalah akad penjualan antara **al-mustashni** (pembeli) dan **as-shani** (produsen yang bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan **al-mashnu** (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang Istishna disajikan sebesar tagihan kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara **muajjir** (**lessor**) dengan **musta'jir** (**lessee**) atas **ma'jur** (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya. **Ijarah muntahiyah bittamlik** adalah perjanjian sewa suatu barang antara lessor dengan lessee yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan :

- (i) hibah;
- (ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii) penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

i. Pembiayaan

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (**shahibul maal**) dan nasabah sebagai pengelola dana (**mudharib**) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

j. Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh meliputi hiwalah dan rahn.

Hiwalah merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada Bank. Atas transaksi ini Bank mendapatkan ujroh (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan ujroh (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

k. Aktiva yang Diperoleh untuk Ijarah

Aktiva yang diperoleh untuk ijarah adalah aktiva yang dijadikan obyek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Obyek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aktiva sejenis, sedangkan obyek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa.

Aktiva yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai buku dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian yang dihitung dari jumlah aktiva ijarah setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang besarnya sesuai dengan kualitas ijarah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

l. Aktiva Istishna dalam Penyelesaian

Aktiva istishna dalam penyelesaian adalah aktiva istishna yang masih dalam proses pembuatan. Jika penyelesaian pembayaran dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan aktiva istishna, maka :

1. Biaya ditanggungkan yang berasal dari biaya pra akad diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat akad ditandatangani.
2. Biaya istishna diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat terjadinya.
3. Biaya istishna parallel diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat diterimanya tagihan dari sub kontraktor sebesar jumlah tagihan.

m. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali dengan harga pasar pada tahun 1998 berdasarkan peraturan pemerintah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (**straight-line method**) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Instalasi, inventaris kantor dan kendaraan bermotor	4 - 5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah" perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditanggungkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aktiva" pada akhir tahun. Bank diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva dan mengakuinya sebagai rugi dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "aktiva lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (**straight-line method**).

o. Harta Jaminan Pembiayaan yang Diambil Alih

Aktiva yang diambilalih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aktiva setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang penyisihan kerugian piutang atau pembiayaan. Selisih antara nilai aktiva yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan pada saat penjualan aktiva.

p. Pendapatan dan Biaya yang Ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan pendapatan rahn yang diamortisasi selama jangka waktu perjanjian dan disajikan dalam akun kewajiban lain-lain. Biaya yang ditangguhkan antara lain merupakan biaya-biaya dalam rangka pembukaan cabang baru dan akan dibebankan jika cabang tersebut telah beroperasi secara penuh.

q. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

r. Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar titipan di Bank.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada bank lain.

t. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

u. Investasi Tidak Terikat

Investasi tidak terikat merupakan mudharabah mutlaqah yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank*) dalam pengelolaan investasinya. Investasi tidak terikat terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka mudharabah dengan Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Investasi tidak terikat disajikan secara terpisah dari kelompok Kewajiban dan Modal.

v. Pendapatan Operasi Utama

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan atas marjin dari transaksi murabahah, *istishna*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan atas bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Pendapatan marjin murabahah dan *istishna* diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan dari transaksi istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai.

w. Pendapatan Operasi Utama Lainnya

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari sertifikat wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima (**cash basis**).

x. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat

Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (**cash basis**).

Sistim bagi hasil Bank dengan pemilik dana menggunakan **revenue sharing**.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagi hasilnya ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

y. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

z. Program Pensiun dan Manfaat Karyawan

Program Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya yang berusia dibawah 56 tahun. Kontribusi pensiun dibayarkan oleh karyawan sebesar 5% dan ditanggung oleh Bank sebesar 10% dari gaji pokok bersih yang diterima setiap bulan. Kontribusi yang ditanggung oleh Bank dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Program Manfaat Karyawan

Bank membukukan kewajiban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2004) mengenai imbalan kerja, kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode **Projected Unit Credit**. Penerapan pernyataan tersebut telah menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Bank.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), beban manfaat karyawan diakui langsung, kecuali laba (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (**non-vested**). Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

aa. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya disebut *sharf*. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pukul 16.00 WIB, yaitu masing-masing sebesar (dalam Rupiah penuh):

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
1 Euro	11.846	11.643
1 Dollar Amerika Serikat	9.003	9.830
1 Dollar Australia	7.118	7.216
1 Dollar Singapura	5.868	5.917
1 Riyal Saudi Arabia	2.400	2.621
1 Yen Jepang	76	83

Selisih penjabaran aktiva dan kewajiban valuta asing dalam Rupiah (revaluasi) diakui sebagai pendapatan atau beban tahun berjalan.

Transaksi valuta asing pada bank syariah (diluar jual beli bank notes) hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (**hedging**) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif. Selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (**mark to market**) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penyerahan atau penarikan dana.

ab. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. Bank menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

ac. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode kewajiban untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

ad. Laba Bersih per Saham Dasar

Labu bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata saham tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh adalah (angka penuh) 71.674.513 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

ae. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan perinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

3. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Giro wadiah		
Rupiah	436.991.104	288.501.712
Dolar Amerika Serikat	22.507.500	27.524.000
Jumlah Giro Wadiah	<u>459.498.604</u>	<u>316.025.712</u>
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	780.000.000	1.373.000.000
Jumlah	<u>1.239.498.604</u>	<u>1.689.025.712</u>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 serta perubahannya sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 3% dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing. Selain memenuhi ketentuan tersebut, Bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap dana pihak ketiga dalam rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam rupiah. GWM Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar 5,70% dan 5,04%. Sedangkan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar 3,33% dan 5,32%.

Sertifikat wadiah Bank Indonesia memperoleh bonus per tahun berkisar antara setara 5,60% sampai 7,80% pada tahun 2006 dan setara 3,48% sampai 5,26% pada tahun 2005, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu sertifikat wadiah Bank Indonesia berkisar antara 7 sampai dengan 14 hari.

4. GIRO PADA BANK LAIN

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
a. Bank Umum Syariah		
Pihak ketiga		
Riyal Saudi Arabia		
Al Rajhi Banking & Investment	427.471	36.335
Dolar Amerika Serikat		
Al Rajhi Banking & Investment	38.467	716.356
Jumlah bank umum syariah	<u>465.938</u>	<u>752.691</u>